

**MANAJEMEN STANDAR SARANA PRASARANA BERBASIS TOTAL QUALITY
MANAGEMENT (TQM) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN
(STUDI KASUS DI SMPN 1 PURWAKARTA)**

Sadiyah ¹, Deasy Nurmaulidah ², Nurlaeni ³, Waska Warta ⁴

^{1,2,3,4} Program Doktorat Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara

¹sadiyah.pwk@gmail.com, ²deasy.nm22@gmail.com, ³nurlaeni1979@gmail.com,

⁴waskawarta@uninus.ac.id

ABSTRACT

The management of facilities and infrastructure is one of the factors that determine the success of educational implementation and the improvement of learning quality in schools. The availability of adequate facilities and a quality-oriented management system is essential to create an effective and conducive learning environment. This study aims to describe the implementation of Total Quality Management (TQM) in the management of facilities and infrastructure to improve learning quality at SMPN 1 Purwakarta. This study employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the management of facilities and infrastructure is carried out through needs-based planning, structured budgeting, and continuous preventive maintenance. Quality culture and the readiness of human resources support the successful implementation of TQM through the active involvement of all school members in maintaining and utilizing educational facilities. TQM-based management of facilities and infrastructure has contributed to improving learning comfort, enhancing the effectiveness of the learning process, and optimizing the utilization of educational facilities. This study concludes that the implementation of TQM in facilities and infrastructure management contributes to improving learning quality and the quality of educational services at SMPN 1 Purwakarta.

Keywords: *Total Quality Management, facilities and infrastructure, learning quality, educational management, educational quality.*

ABSTRAK

Pengelolaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Ketersediaan fasilitas yang memadai serta sistem pengelolaan yang berorientasi pada mutu diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Purwakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dilaksanakan melalui perencanaan

berbasis kebutuhan, penganggaran yang terstruktur, dan pemeliharaan preventif secara berkelanjutan. Budaya mutu dan kesiapan sumber daya manusia mendukung keberhasilan implementasi TQM melalui keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana berbasis TQM memberikan dampak terhadap peningkatan kenyamanan belajar, efektivitas proses pembelajaran, serta optimalisasi pemanfaatan fasilitas pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi TQM dalam pengelolaan sarana dan prasarana berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas layanan pendidikan di SMPN 1 Purwakarta.

Kata kunci: *Total Quality Management*, sarana dan prasarana, mutu pembelajaran, manajemen pendidikan, kualitas pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki kemampuan adaptif dan kompetitif pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dan kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas pendidikan menjadi bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, aman, dan nyaman bagi peserta didik. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik memungkinkan guru mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Anjani et al. (2025) membuktikan bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kualitas

pembelajaran di sekolah. Arianto et al. (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar. Keterkaitan antara kualitas pembelajaran dan kualitas pengelolaan fasilitas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Perhatian terhadap tata kelola fasilitas pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan oleh setiap satuan pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai persoalan, terutama pada aspek pemeliharaan dan keberlanjutan fungsi fasilitas. Banyak sekolah masih menerapkan pola pemeliharaan yang bersifat reaktif

sehingga perbaikan dilakukan setelah terjadi kerusakan yang mengganggu proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan anggaran menjadi kurang efisien dan menghambat pemanfaatan fasilitas secara optimal. Ketersediaan fasilitas yang lengkap juga tidak selalu diikuti oleh sistem pemeliharaan yang terencana dan berkesinambungan. Abidin (2025) menemukan bahwa manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemeliharaan fasilitas memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif. Sekolah memerlukan sistem pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada pengadaan aset, tetapi juga pada pemeliharaan dan pengembangan kualitas fasilitas secara berkelanjutan. Kebutuhan tersebut mendorong pentingnya penerapan model manajemen yang lebih terintegrasi.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai belum tentu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas apabila pengelolaannya tidak dilakukan secara optimal.

Fasilitas pendidikan memerlukan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang mampu menjamin efektivitas penggunaannya. Pengelolaan yang baik memungkinkan setiap fasilitas memberikan manfaat maksimal bagi kegiatan pembelajaran dan pelayanan pendidikan. Sebaliknya, pengelolaan yang kurang efektif dapat menyebabkan rendahnya tingkat pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Arifin dan Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa optimalisasi manajemen sarana dan prasarana berperan sebagai penunjang mutu pembelajaran di lembaga pendidikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola fasilitas secara efisien dan tepat guna. Upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan pendekatan manajemen yang mampu menjaga kualitas fasilitas secara berkesinambungan. Pendekatan tersebut harus melibatkan seluruh komponen sekolah dalam proses pengelolaan fasilitas.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam peningkatan mutu organisasi adalah Total Quality

Management atau TQM. Pendekatan ini menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan, orientasi pada kualitas, dan keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Penerapan TQM di bidang pendidikan dipandang mampu membangun budaya mutu yang mendorong peningkatan kualitas layanan pendidikan secara konsisten. TQM juga memberikan ruang bagi setiap warga sekolah untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan dan evaluasi mutu. Aula et al. (2021) menjelaskan bahwa pendekatan TQM dapat digunakan sebagai strategi pengembangan mutu sekolah melalui proses perbaikan yang berkesinambungan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa TQM memiliki potensi besar untuk diterapkan pada berbagai aspek manajemen pendidikan. Prinsip-prinsip TQM dapat diadaptasi untuk memperkuat tata kelola sarana dan prasarana sekolah. Penerapan pendekatan ini berpotensi menghasilkan sistem pengelolaan fasilitas yang lebih efektif dan berorientasi pada kualitas.

Kajian mengenai implementasi TQM dalam pendidikan menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya

berpengaruh terhadap layanan pendidikan, tetapi juga terhadap budaya organisasi sekolah. Budaya mutu yang dibangun melalui TQM mampu mendorong terciptanya komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah yang menerapkan TQM cenderung memiliki sistem kerja yang lebih terstruktur dan berorientasi pada kepuasan pengguna layanan. Keterlibatan seluruh warga sekolah menjadi salah satu karakteristik utama dalam penerapan manajemen mutu terpadu. Arini et al. (2025) menemukan bahwa penerapan TQM berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah melalui budaya perbaikan berkelanjutan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prinsip TQM dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan sistem pengelolaan yang lebih berkualitas. Pengelolaan sarana dan prasarana berbasis TQM berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan produktif. Potensi tersebut masih memerlukan pembuktian empiris pada pengelolaan fasilitas pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama.

Kajian mengenai pengelolaan fasilitas pendidikan terus berkembang

seiring meningkatnya tuntutan terhadap kualitas pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana tidak lagi dipahami sebagai kegiatan administratif, tetapi sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu sekolah. Fasilitas pendidikan yang dikelola secara terintegrasi dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pengembangan model pengelolaan fasilitas menjadi penting karena setiap sekolah memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Adriansah et al. (2025) menawarkan model integratif pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan fasilitas memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Pengelolaan fasilitas berbasis TQM dapat menjadi alternatif untuk memperkuat integrasi antara kualitas fasilitas dan kualitas pembelajaran. Kajian mengenai model tersebut masih terbatas pada konteks tertentu sehingga memerlukan pengujian pada lingkungan pendidikan yang berbeda.

Penelitian mengenai hubungan antara pengelolaan fasilitas dan kualitas pembelajaran telah dilakukan oleh sejumlah peneliti pada berbagai jenjang pendidikan. Sebagian besar penelitian menunjukkan adanya kontribusi positif pengelolaan fasilitas terhadap peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa. Fokus kajian terdahulu masih didominasi oleh aspek optimalisasi fasilitas dan dampaknya terhadap pembelajaran. Penelitian yang secara khusus mengaitkan standar sarana dan prasarana dengan prinsip Total Quality Management masih relatif sedikit ditemukan. Anto et al. (2026) menegaskan bahwa optimalisasi pengelolaan fasilitas dan infrastruktur berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar peserta didik. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya pengelolaan fasilitas yang terencana dan berorientasi pada mutu. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi manajemen standar sarana dan prasarana berbasis Total Quality Management dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 1 Purwakarta. Kajian ini menjadi penting karena memberikan perspektif baru mengenai integrasi

antara manajemen mutu terpadu dan pengelolaan fasilitas pendidikan.

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji implementasi manajemen standar sarana dan prasarana berbasis Total Quality Management di SMPN 1 Purwakarta. Kajian difokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pengelolaan fasilitas pendidikan. Penelitian ini juga berupaya menganalisis kontribusi penerapan TQM terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai praktik pengelolaan fasilitas berbasis mutu pada sekolah menengah pertama. Temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dalam menyusun kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih efektif dan berkelanjutan. Guru dan tenaga kependidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai dasar untuk meningkatkan partisipasi dalam menjaga kualitas fasilitas sekolah. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pendidikan juga memperoleh informasi empiris yang dapat digunakan dalam penyusunan kebijakan pengembangan fasilitas

pendidikan. Kontribusi tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui tata kelola sarana dan prasarana yang berbasis pada prinsip perbaikan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan makna yang dibangun oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial dan pendidikan (Creswell & Creswell, 2018). Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam implementasi manajemen standar sarana dan prasarana berbasis *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada satu lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 1 Purwakarta. Studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses, aktivitas, serta dinamika yang terjadi pada suatu sistem yang terikat (*bounded system*) (Merriam & Tisdell, 2016).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Purwakarta yang beralamat

di Jalan Jenderal Ahmad Yani Nomor 37, Kelurahan Cipaisan, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan berakreditasi A, memiliki kompleksitas pengelolaan sarana dan prasarana yang tinggi, serta menerapkan berbagai program peningkatan mutu pendidikan dan digitalisasi pembelajaran.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa individu yang dipilih dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, kepala tata usaha, laboran atau teknisi, guru, dan perwakilan komite sekolah. Informan tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana prasarana sekolah.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung

melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap informan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung, seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), buku inventaris sarana dan prasarana, standar operasional prosedur penggunaan fasilitas, laporan pemeliharaan fasilitas, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kebijakan dan praktik pengelolaan sarana dan prasarana berbasis TQM. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi fisik fasilitas serta aktivitas warga sekolah dalam memanfaatkan dan memelihara sarana prasarana. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengonfirmasi data hasil wawancara dan observasi sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif (Moleong, 2021).

Analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan matriks untuk memudahkan peneliti memahami hubungan antarkategori data. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi secara terus-menerus sampai diperoleh temuan yang konsisten.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh tingkat kredibilitas data yang tinggi (Sugiyono, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Sarana dan Anggaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan

prasarana di SMPN 1 Purwakarta dilaksanakan melalui mekanisme yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru, dan komite sekolah. Proses perencanaan diawali dengan identifikasi kondisi fasilitas yang tersedia dan pemetaan kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Setiap unit kerja diberikan kesempatan untuk menyampaikan kebutuhan fasilitas sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran yang dilaksanakan. Data kebutuhan tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan program pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan penggunaan fasilitas melalui program pemeliharaan secara berkala. Rohmadi & Ardianto (2024) menjelaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana berbasis kebutuhan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, proses perencanaan yang diterapkan di

SMPN 1 Purwakarta telah menunjukkan adanya orientasi pada efektivitas penggunaan sumber daya dan peningkatan mutu layanan pendidikan.

Tabel 1 Prioritas Program Sarana dan Prasarana

No	Program	Prioritas	Sumber Dana
1	Perbaikan atap laboratorium komputer	Tinggi	BOS Reguler
2	Pengadaan <i>Chromebook</i>	Tinggi	BOS Kinerja
3	Peremajaan mebeler kelas	Sedang	Komite Sekolah
4	Renovasi toilet siswa	Sedang	BOS Reguler
5	Pengembangan taman literasi	Rendah	Komite Sekolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sekolah menetapkan skala prioritas berdasarkan tingkat kebutuhan dan urgensi penggunaan fasilitas. Program yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, seperti perbaikan laboratorium dan pengadaan perangkat digital, ditempatkan sebagai prioritas utama. Sementara itu, program yang bersifat pengembangan jangka panjang, seperti taman literasi, ditempatkan pada prioritas yang lebih rendah. Penetapan skala prioritas tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana telah dilakukan secara terukur dan

mempertimbangkan efisiensi penggunaan anggaran.

Selain menyusun program prioritas, sekolah juga mengalokasikan anggaran untuk kegiatan pemeliharaan preventif. Hasil studi dokumentasi terhadap RKAS menunjukkan bahwa sebagian anggaran dialokasikan untuk pemeliharaan jaringan internet, perawatan perangkat komputer, dan perbaikan fasilitas belajar. Kebijakan tersebut memperlihatkan adanya komitmen sekolah untuk menjaga keberlangsungan fungsi fasilitas pendidikan. Harmuliani & Rubino (2023) menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana prasarana sangat dipengaruhi oleh perencanaan anggaran yang tepat dan berorientasi pada kebutuhan sekolah. Perencanaan anggaran yang terstruktur juga menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berorientasi pada pengadaan, tetapi juga pada keberlanjutan pemanfaatan sarana dan prasarana.

2. Operasional dan Pemeliharaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata operasional sarana dan prasarana di SMPN 1 Purwakarta dilaksanakan melalui sistem pemeliharaan yang terjadwal dan

berkelanjutan. Sekolah telah menerapkan mekanisme pemeliharaan preventif yang bertujuan mencegah terjadinya kerusakan fasilitas sebelum mengganggu proses pembelajaran. Kegiatan pemeliharaan meliputi pemeriksaan ruang kelas, laboratorium, perangkat teknologi informasi, jaringan internet, dan fasilitas sanitasi. Setiap kerusakan yang ditemukan segera dilaporkan kepada pihak yang bertanggung jawab untuk mendapatkan penanganan. Proses ini melibatkan tenaga teknis, guru, dan peserta didik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Ismondo et al. (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan fasilitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh sistem pemeliharaan yang terencana dan berkelanjutan. Keterlibatan seluruh warga sekolah menunjukkan bahwa pemeliharaan fasilitas tidak hanya menjadi tanggung jawab petugas sarana prasarana, tetapi merupakan tanggung jawab bersama.

Tabel 2 Program Pemeliharaan Fasilitas

Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
Kebersihan ruang kelas	Setiap hari	Siswa dan wali kelas
Pemeriksaan listrik dan internet	Setiap bulan	Teknisi sekolah

Servis perangkat komputer	Setiap semester	Tim laboratorium
Audit fasilitas sekolah	Setiap bulan	Tim Penjaminan Mutu

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa setiap fasilitas memiliki jadwal pemeliharaan yang berbeda sesuai dengan tingkat penggunaan dan kebutuhan perawatannya. Pemeliharaan harian difokuskan pada kebersihan ruang kelas dan lingkungan belajar, sedangkan pemeliharaan bulanan dan semesteran diarahkan pada fasilitas yang memerlukan pemeriksaan teknis. Adanya pembagian tugas yang jelas menunjukkan bahwa sistem pemeliharaan di sekolah telah dilaksanakan secara terorganisasi dan terukur.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana menunjukkan bahwa sekolah juga menerapkan sistem pelaporan kerusakan secara cepat melalui media komunikasi internal. Setiap laporan kerusakan segera ditindaklanjuti agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Sistem tersebut mampu meningkatkan responsivitas sekolah dalam menangani berbagai permasalahan fasilitas. Hazra et al. (2016) menyatakan bahwa

implementasi *Total Quality Management* menekankan pentingnya pengendalian dan perbaikan mutu secara berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh unsur organisasi. Selain itu, pelaksanaan audit secara berkala membantu sekolah dalam mendeteksi kerusakan sejak dini dan mengurangi risiko kerusakan yang lebih besar.

3. Budaya Mutu dan Kesiapan SDM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 1 Purwakarta telah berhasil membangun budaya mutu yang ditandai dengan tingginya kesadaran warga sekolah dalam menjaga fasilitas pendidikan. Guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap pemanfaatan dan pemeliharaan sarana sekolah. Kesadaran tersebut terlihat dari rendahnya tingkat kerusakan fasilitas akibat kelalaian pengguna dan minimnya tindakan vandalisme di lingkungan sekolah. Setiap warga sekolah berupaya menjaga kebersihan, keamanan, dan ketertiban fasilitas sebagai bagian dari budaya organisasi yang telah terbentuk. Hadi (2025) menjelaskan bahwa budaya mutu dan komitmen kepemimpinan merupakan faktor utama dalam

keberhasilan penerapan *Total Quality Management* di lembaga pendidikan. Budaya mutu yang berkembang di sekolah juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih tertib dan nyaman.

Tabel 3 Kesiapan Sumber Daya Manusia

Unsur SDM	Kondisi Saat Ini	Program Penguatan
Kepala sekolah dan wakasek	Kompetensi manajerial baik	Pelatihan manajemen mutu
Guru	Menguasai pembelajaran digital dasar	<i>Workshop</i> literasi digital
Tenaga administrasi	Menguasai administrasi sekolah	Pelatihan pengelolaan inventaris
Teknisi	Keterampilan teknis dasar	Pelatihan pemeliharaan fasilitas
Siswa	Kesadaran menjaga fasilitas cukup baik	Program budaya mutu sekolah

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa setiap unsur sumber daya manusia memiliki kebutuhan pengembangan kompetensi yang berbeda. Guru memerlukan penguatan dalam bidang literasi digital, sedangkan tenaga administrasi dan teknisi membutuhkan peningkatan kemampuan dalam pengelolaan fasilitas dan inventaris sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit kerja.

Selain budaya mutu, kesiapan sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Sekolah secara berkala memberikan pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran dan pengelolaan fasilitas pendidikan. Hadijaya et al. (2024) menjelaskan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam implementasi *Total Quality Management* karena keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh anggota organisasi. Upaya tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki perhatian terhadap pengembangan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

4. Dampak Tata Kelola Sarana Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata kelola sarana dan prasarana berbasis *Total Quality Management* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMPN 1 Purwakarta. Ketersediaan fasilitas yang memadai membuat proses pembelajaran berlangsung lebih

efektif dan efisien. Guru tidak lagi mengalami kendala yang berarti dalam memanfaatkan media pembelajaran karena sebagian besar fasilitas berada dalam kondisi siap digunakan. Lingkungan belajar yang bersih dan nyaman juga meningkatkan konsentrasi serta motivasi belajar peserta didik. Handayani & Hidayat (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Selain itu, keberadaan fasilitas digital mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.4 Dampak Tata Kelola Sarana Prasarana

Aspek	Dampak yang Dirasakan
Guru	Meningkatnya motivasi mengajar
Siswa	Meningkatnya kenyamanan belajar
Pembelajaran	Proses belajar lebih efektif
Sekolah	Meningkatnya kepercayaan masyarakat
Mutu Pendidikan	Lingkungan belajar lebih kondusif

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dampak pengelolaan sarana dan prasarana dirasakan oleh seluruh warga sekolah. Guru memperoleh kemudahan dalam

melaksanakan pembelajaran, sedangkan peserta didik merasakan kenyamanan yang lebih baik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan fasilitas yang efektif tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas layanan pendidikan dan kepuasan pengguna. Kondisi tersebut memperkuat temuan Ismondo et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang berkualitas mampu meningkatkan kepuasan pengguna layanan serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Purwakarta telah dilaksanakan melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis kebutuhan sekolah. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi riil fasilitas yang tersedia, tingkat urgensi kebutuhan, serta kemampuan pembiayaan yang dimiliki sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berorientasi pada pengadaan fasilitas baru, tetapi juga pada keberlanjutan pemanfaatan

fasilitas yang telah dimiliki. Proses perencanaan yang melibatkan berbagai unsur sekolah menggambarkan adanya penerapan manajemen partisipatif dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah memberikan ruang bagi seluruh pihak untuk menyampaikan kebutuhan fasilitas secara proporsional. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana telah menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Digdowiseiso (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan fasilitas berbasis sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan apabila didukung oleh perencanaan yang terstruktur dan pengadaan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Implementasi tata kelola sarana dan prasarana di SMPN 1 Purwakarta juga menunjukkan adanya orientasi pada pemeliharaan preventif dan pengendalian mutu secara berkelanjutan. Sekolah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap fasilitas pembelajaran, laboratorium, perangkat teknologi, serta fasilitas

sanitasi guna memastikan seluruh sarana berada dalam kondisi siap digunakan. Sistem pemeliharaan yang diterapkan mampu meminimalkan terjadinya kerusakan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Keberadaan jadwal pemeliharaan berkala menunjukkan bahwa sekolah telah mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan fasilitas. Pemeliharaan yang dilakukan secara teratur juga berkontribusi terhadap peningkatan usia pakai fasilitas dan penghematan biaya perbaikan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan sarana pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fatimah dan Sirojudin (2024) yang menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik harus mencakup perencanaan, pemeliharaan, dan evaluasi secara berkesinambungan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Aspek lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tumbuhnya budaya mutu di lingkungan sekolah. Budaya tersebut tercermin dari tingginya kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan,

ketertiban, dan keamanan fasilitas pendidikan. Rendahnya tingkat vandalisme serta tingginya rasa tanggung jawab terhadap penggunaan fasilitas menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana telah menjadi bagian dari budaya organisasi sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan fasilitas tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran, tetapi juga ditentukan oleh sikap dan perilaku seluruh warga sekolah. Pembentukan budaya mutu tersebut berlangsung melalui pembiasaan, keteladanan pimpinan, dan keterlibatan aktif seluruh unsur sekolah dalam menjaga fasilitas yang dimiliki. Budaya organisasi yang kuat menciptakan rasa memiliki terhadap sarana dan prasarana sehingga penggunaannya menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Kholid (2023) yang menyatakan bahwa penerapan *Total Quality Management* mampu membentuk budaya organisasi yang positif dan berkontribusi terhadap pengembangan karakter warga sekolah.

Kesiapan sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam

mendukung keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Purwakarta. Sekolah secara berkala memberikan pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran dan pengelolaan fasilitas pendidikan. Program penguatan kapasitas tersebut membuat guru lebih siap dalam mengintegrasikan perangkat digital ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, peningkatan kompetensi tenaga kependidikan juga berdampak pada efektivitas pengelolaan administrasi dan inventaris sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari implementasi manajemen mutu di sekolah. Kesiapan sumber daya manusia yang baik memungkinkan sekolah untuk beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan teknologi pendidikan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Gunawan et al. (2024) yang menjelaskan bahwa penerapan *Total Quality Management* dapat meningkatkan kinerja tenaga kependidikan melalui pengembangan kompetensi dan keterlibatan aktif seluruh anggota organisasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran secara optimal. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif karena didukung oleh fasilitas yang siap digunakan. Peserta didik juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik karena lingkungan belajar menjadi lebih kondusif dan aman. Keberadaan fasilitas digital mendorong pelaksanaan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas sarana dan prasarana memiliki hubungan yang erat dengan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Istakri et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan infrastruktur pendidikan yang efektif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana tidak terlepas dari penerapan prinsip *Total Quality Management* secara menyeluruh. Sekolah telah mengintegrasikan prinsip perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh warga sekolah, serta orientasi pada kepuasan pengguna dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Penerapan prinsip tersebut mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung peningkatan kinerja sekolah secara keseluruhan. Keberhasilan implementasi *Total Quality Management* juga ditunjukkan oleh meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan sekolah. Kondisi ini membuktikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara sistematis mampu memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan secara berkelanjutan. Penerapan manajemen mutu tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada pengembangan sistem dan budaya organisasi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Temuan tersebut sejalan

dengan penelitian Kumar et al. (2025) yang menjelaskan bahwa *Total Quality Management* merupakan strategi efektif dalam mentransformasikan sekolah melalui peningkatan kualitas layanan, lingkungan belajar, dan kinerja pendidikan secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Purwakarta telah dilaksanakan melalui perencanaan yang berbasis kebutuhan, penganggaran yang terstruktur, serta pemeliharaan preventif yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, budaya mutu yang ditunjukkan melalui keterlibatan seluruh warga sekolah dan kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor pendukung dalam menjaga keberlangsungan pengelolaan fasilitas pendidikan.

Penerapan TQM dalam pengelolaan sarana dan prasarana memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai dan siap digunakan mampu

meningkatkan kenyamanan belajar peserta didik, mendukung efektivitas proses pembelajaran, serta meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana berbasis TQM berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di SMPN 1 Purwakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman, M., Supardi, S., & Qurtubi, A. (2022). Manajemen sarana prasarana dan mutu tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMK se-Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 135–143. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i2.1245>
- Abidin, M. Z. (2025). Manajemen pemeliharaan sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Subulussalam Raman Utara Lampung Timur. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 5(2), 94–107. <https://doi.org/10.24127/poace.v5i2.8681>
- Adriansah, A., Usman, N., & Nonisafriani, N. (2025). Integrative model of school facilities and infrastructure management in improving the quality of learning in Simeulue Regency. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(6), 2074–2098. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i6.1180>
- Anjani, M., Nurahmayanti, A., Mutmainah, L., Milah, U. S., & Hidayat, Y. (2025). The effect of facilities and infrastructure management on the quality of learning at SMP Negeri 1 Parigi. *Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.71305/sahri.v2i1.173>
- Anto, P., Nurmallasari, I., & Bakri, A. S. (2026). Optimizing the management of facilities and infrastructure to improve the quality of student learning. *Journal of Educational Management Research*, 5(2), 1106–1117. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i3.1046>
- Argaricha, A. S., Khojir, K., & Bahrani, B. (2025). Implementasi total quality management dalam membangun budaya mutu pendidikan di era revolusi industri 4.0: Studi kasus di SMP Islam Bunga Bangsa Samarinda. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.47766/itqan.v16i1.2880>
- Arianto, A., Yanti, H., & Aminah, A. (2025). School facilities and infrastructure management for quality improvement in elementary education. *Jurnal Hurriah: Jurnal*

- Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 6(4), 1449–1458.
<https://doi.org/10.56806/jh.v6i4.384>
- Arifin, Z., & Rahmawati, S. (2022). Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang mutu pembelajaran di madrasah aliyah berbasis pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2), 218–231.
<https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3117>
- Arini, A., Ratnawati, E., Nurlaili, N., Mulawarman, W. G., & Yahya, M. (2025). Penerapan total quality management (TQM) dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah: Studi kasus madrasah di Kalimantan Timur. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1156–1166.
<https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6937>
- Aula, N. A., Maisaroh, H., & Lathifah, U. (2021). Pengembangan mutu sekolah melalui pendekatan TQM. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 37–46.
<https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13910>
- Azizi, M. H., Bakri, S., & Choiriyah, S. (2023). Implementation of total quality management in the ministry of religion-based education. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 125–136.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.3067>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Digdownseiso, K. (2022). School-based management for education quality: Evidence from procurement of facility and infrastructure. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 549–560.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1894>
- Donkoh, R., Lee, W. O., Ahoto, A. T., Donkor, J., Twerefoo, P. O., Akotey, M. K., & Ntim, S. Y. (2023). Effects of educational management on quality education in rural and urban primary schools in Ghana. *Heliyon*, 9(11), Article e21325.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21325>
- Fatimah, D., & Sirojudin, D. (2024). Manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang. *ISLAMIKA*, 6(3), 981–1002.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.4889>
- Gunawan, I., Hariana, M., Omanudin, O., & Wiyatno, T. N. (2024). Penerapan total quality management pada dunia pendidikan dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. *Journal on Education*, 6(4), 22381–22386.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6405>
- Hadi, B. (2025). Pengembangan kepemimpinan kepala sekolah berbasis TQM (Total Quality Management). *Al-Amin: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 123–131. <https://doi.org/10.53398/alaman.v2i2.386>
- Hadijaya, Y., Fahada, N., Iman, M., Irwansyah, I., & Nasution, R. H. (2024). Penerapan sistem manajemen pendidikan berbasis total quality management (TQM) di lembaga pendidikan. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11(1), 95–102. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v11i1.700>
- Handayani, R., & Hidayat, H. (2025). Facilities and infrastructure management in improving the quality of student learning. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 2334–2345. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2083>
- Harmuliani, N., & Rubino, R. (2023). Management pattern of facilities and infrastructure in improving learning quality in SMP Negeri 1 Hampan Perak. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2), 401–410. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.2973>
- Hazra, R., Irwansyah, M. R., & Ikhtiarini, N. (2016). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas output Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Seririt Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v4i2.12791>
- Ismondo, D., Sa'diyah, M., & Al Katani, A. H. (2024). Manajemen sarana prasarana dalam peningkatan kualitas ibadah di Majelis Taklim Telkom Group Pusat. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(3), 601–612. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i3.17598>
- Isnaeni, N. N., & Hakim, L. (2024). Analisis implementasi manajemen mutu dalam pendidikan Islam: Studi kasus di Sekolah SMP Islamic Centre Kota Tangerang. *Journal of Education and Islamic Studies (JEIS)*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.62083/t5z62c56>
- Istakri, D., Sofyan, H., & Ismail, I. (2024). Infrastructure management for improved learning outcomes: Insights from junior high schools in Southwest Aceh, Indonesia. *Journal of Educational Management and Learning*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.60084/jeml.v2i1.169>
- Jani, A. (2025). Total quality management in education: A comparative study on students' perception and academic performance. *VIDYA-A Journal of Gujarat University*, 4(2), 181–185. <https://doi.org/10.47413/gbv08a74>
- Khalim, A., & Tamam, A. M. (2023). Islamisasi total quality management (TQM) dan manajemen berbasis sekolah (MBS). *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 3(3), 222–237. <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v3i3.15058>

- Kholid, I. (2023). Madrasah management based on total quality management in developing student character. *Journal of Educational Research*, 2(2), 347–364. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i2.302>
- Ktebi, M. A. (2024). A relational study of the total quality management practices and the establishment of an effective learning environment. *International Journal of Religion*, 5(11), 5401–5414. <https://doi.org/10.61707/dxh3aq27>
- Kumar, S., Pandita, P., & Singh, K. (2025). Transforming schools with total quality management: A strategy to address shadow education. *International Journal of Management and Development Studies*, 14(6), 10–18. <https://doi.org/10.53983/ijmds.v14n6.002>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, L., Situmorang, B., & Rahman, A. (2023). Academic supervision model based on total quality management (TQM): A case in elementary school of Medan-Indonesia. *Calitatea*, 24(193), 18–27. <https://doi.org/10.47750/qas/24.193.03>
- Rohmadi, A., & Ardianto, A. (2024). Management of facilities and infrastructure in improving the quality of learning. *Journal of Education and Learning Innovation*, 1(2), 161–173. <https://doi.org/10.62966/joese.v2i2.461>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.